

KEKALAHAN PEMAIN BULUTANGKIS GANDA PUTRA INDONESIA DARI PEMAIN GANDA PUTRA KOREA

Muhammad Alif Arganata (12060484026)

S1 Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya,
m.alifarganata@yahoo.com

Dosen Pembimbing :

Dr. Pudjjuniarto, M.Pd

NIP : 196706101993031013

Abstrak

Bulutangkis merupakan olahraga yang sangat kompleks di mana penggemar permainan ini terbanyak kedua didunia setelah sepakbola. Bulutangkis Indonesia merupakan salah satu cabang olahraga yang bisa berprestasi dan bersaing hingga kancah Internasional. Salah satu andalannya adalah di sektor ganda putra. Pasangan Muhamad Ahsan dan Setiawan yang menempati peringkat dua dunia sekarang ini menjadi tumpuan Indonesia untuk mengibarkan merah putih di berbagai even Asia hingga Dunia. Adapun pasangan Korea Lee Yong Dae dan Yoo Yean Seong yang menempati peringkat satu dunia merupakan pesaing utama dalam meraih gelar. Dari 12 pertemuan terakhir kedua pasangan ini sudah saling mengalahkan dengan agregat kemenangan 5 – 7 untuk Korea.

Dari beberapa pertemuan kedua tim peneliti ingin menganalisis dari sisi teknik bermain tim ganda putra Indonesia dari Korea. Maka munculah rumusan masalah yaitu “Bagaimana analisis teknik bermain bulutangkis tim ganda putra Indonesia terhadap tim ganda putra Korea?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis teknik bermain bulutangkis tim ganda putra Indonesia terhadap tim ganda putra Korea.

Analisis adalah proses pemecahan masalah ke dalam bagian – bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip – prinsip dasarnya. Dalam prosesnya dalam menjawab rumusan masalah yang ada, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variabel yang analisisnya biasa menggunakan statistic deskriptif seperti mean, media, presentase, grafik dan sebagainya.

Hasil penelitian analisis teknik bermain bulutangkis antara tim ganda putra Indonesia dari tim ganda putra Korea menunjukkan dominasi pasangan Lee/Yoo dalam penguasaan teknik bermain lebih unggul dibanding dengan pasangan Hendra/Ahsan. Hal itu bisa dilihat dari pencapaian total pukulan teknik *service*, *drive*, *lob*, *dropshot* dan *smash* yang dilakukan serta beberapa kesalahan yang terjadi pada kedua tim. Dan hasil analisis kedua tim bisa dilihat dari grafik secara keseluruhan pada lima pertandingan. Dalam lima pertemuan terakhir antara Indonesia dan Korea, pasangan Hendra/Ahsan hanya mendominasi dalam melakukan teknik *dropshot*. Sedangkan pasangan Lee/Yoo mendominasi pada penguasaan teknik *service*, *drive*, *lob* dan *smash*.

Kata Kunci : Bulutangkis, Teknik bulutangkis, Analisis

ANALYSIS ABOUT DEFEAT INDONESIAN MEN'S DOUBLES BADMINTON PLAYER OF THE KOREAN MEN'S DOUBLES BADMINTON PLAYER

Abstract

Badminton is a sport that very complex in which a fan this game was the second largest in this world after football. Indonesia badminton was one of sports that can get achievement and do compete to the international arena. One of the top sector was in men's doubles. Indonesian couples, Muhamad Ahsan and Hendra Setiawan who ranks number two of the world today has become the pillar of Indonesia to hoist red and white flag at various even Asia until the world. As Korean couples, Lee Yong Dae and Yoo Yean Seong who ranks number one of the world was their main competitors to win the champion. Of 12 last meeting, both of the couple has been mutually beat with victory aggregate 5-7 for korea.

From the several meetings both of team, researchers want to analyze about technique of the doubles team of Indonesian's game from Korea. So, the researcher find the problem namely "How was the analysis technique of playing badminton from Indonesian men's doubles team towards Korean men's doubles team?". The purpose of this research is to find the results of the analysis technique about playing badminton from Indonesian men's doubles team towards Korean men's doubles team.

Analysis is the process of problem solving into parts of its based on the consistent method to reach the meaning of the basic principles. On the process to answer the formulation problem, this research used the kind of the research namely descriptive quantitative method where the research undertaken to gain information relating to the phenomenon, the condition or certain variables and not intended to do the testing of hypotheses. A simple form of descriptive research is a research with one variables that the analysis normally use statistic descriptive as mean, media, the percentage, charts and forth.

The results of the research about analysis technique of play badminton between Indonesian doubles team and Korean doubles team showed that couples Lee/Yoo in their mastery of technique play badminton was more superior than couples Hendra/Ahsan. It can be seen from the attainment of total a blow technique service, drive, lob, dropshot and smash that has been done and some faults that occurred on both of teams. And the analysis both of teams can be seen from the charts totally on five games. At five last meeting between Indonesia and Korea, couples Hendra/Ahsan only dominated in doing technique dropshot. While couples Lee/Yoo dominated in mastery technique service, drive, lob and smash.

Keywords : Badminton, Technique of badminton, Analysis

PENDAHULUAN

Olahraga bulutangkis merupakan salah satu kegiatan di kalangan masyarakat yang ikut menunjang terbentuknya manusia Indonesia, yang tidak saja sehat jasmaniah dan rohaniyah serta gemar olahraga semata-mata, melainkan juga dengan satu cita-cita yaitu untuk mengharumkan nama, harkat dan derajat Negara Republik Indonesia di mata bangsa-bangsa di dunia ini. Pada dasarnya bulu tangkis adalah olahraga yang memainkan *shuttlecock* dengan menggunakan

raket. Tujuan utama dari permainan ini adalah untuk memukul *shuttlecock* melewati net ke arah lapangan lawan dan berusaha mematikan permainan lawan agar tidak dapat mengembalikan pukulan melewati net. Selain itu, olahraga ini merupakan permainan untuk saling memperebutkan poin yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Untuk bisa mendapat poin pemain harus sigap, cepat dan baik dalam mengontrol *shuttlecock*.

Olahraga ini merupakan permainan dengan menggunakan aturan reli poin, dimana dalam satu game terdiri atas 21 poin. Jika kedua pemain mencapai poin 20-20, maka terjadilah *deuce* (yus). Pemenang dapat ditentukan jika telah muncul selisih 2 poin (misalnya 22-20). Bila selisih masih 1 poin (21-20), pemenang belum dapat ditentukan. Angka maksimal tiap *game* adalah 30. Dengan demikian, jika terjadi poin 29-29, maka pemenangnya adalah pemain yang terlebih dulu mencapai angka 30.

Bulutangkis sangat digemari di seluruh dunia, salah satunya adalah Indonesia. Negara yang memiliki peminat bulu tangkis yang cukup besar. Namun sangat disayangkan, tingginya animo masyarakat tidak dibarengi dengan adanya kualitas yang mumpuni dalam melatih dan membina para atlet baik tingkat daerah maupun nasional.

Dilihat dari prestasi yang diraih selama kurun waktu 10 tahun terakhir, bisa dikatakan Indonesia masih bisa diperhitungkan sebagai Negara yang mampu bersaing dalam memperebutkan beberapa turnamen di berbagai ajang dunia. Di sektor ganda putra misalnya, pasangan andalan ganda putra Indonesia yang sekarang adalah Muhammad Ahsan/Hendra Setiawan. Sebelum dengan Ahsan, Hendra Setiawan pernah berduet dengan Markis Kido dan pernah merasakan juara dunia bulu tangkis di tahun 2007. Beberapa tahun kemudian pasangan ganda putra mulai ada perombakan dan sekarang Muhammad Ahsan yang menjadi teman duet dari Hendra Setiawan. Pasangan ini juga pernah merasakan juara dunia bulu tangkis di tahun 2013 silam.

Dalam menjalani beberapa kejuaraan dunia, semua atlet pasti mempunyai rival seteru dalam perebutan gelar juara maupun persaingan urutan ranking dunia. Lee Yong Dae dan Yoo Yean Seong adalah salah satu rival seteru Hendra/Ahsan asal Korea yang sekarang menempati peringkat pertama dunia. Sedangkan Hendra Setiawan dan

Mohamad Ahsan sendiri menempati peringkat kedua dunia.

Kedua pasangan ini mulai bertemu pertama kalinya pada final kejuaraan Denmark Terbuka 20 Oktober 2013 yang dimenangkan oleh pasangan Korea dua set sekaligus. Sedangkan pada babak pertama China Terbuka 13 Nopember 2013 kembali Indonesia menyerah dua set langsung dari pasangan Lee/Yoo. Sepekan kemudian mereka bertemu kembali di semifinal Hong Kong Terbuka 23 Nopember 2013 dan lagi lagi Hendra/Ahsan harus mengakui keunggulan pasangan Korea itu dengan dua set sekaligus. Pada ajang Piala Thomas 22 Mei 2014 barulah pasangan Indonesia ini bisa mengalahkan Lee/Yoo lewat permainan *rubber game*.

Ketangguhan pasangan Korea atas Indonesia berlanjut di dua final, yaitu kejuaraan Jepang Terbuka 15 Juni 2014 dan Indonesia Terbuka 22 Juni 2014 yang sama-sama menang dengan dua set sekaligus. Di pertemuan final Asian Games 28 September 2014 dan Malaysia Terbuka 4 Mei 2015 Ahsan/Hendra mampu berjuang mengalahkan pasangan Korea dengan permainan *rubber game* dan memperkecil selisih rekor pertemuan mereka menjadi (3-5).

Di final kejuaraan Asia 26 April 2015 Lee/Yoo mampu meraih kemenangan lewat *rubber game* atas Hendra/Ahsan. Pada semifinal kejuaraan dunia 15 Agustus 2015 pasangan Indonesia itu bisa kembali mengalahkan Lee/Yoo dua set sekaligus. Namun pada babak penyisihan BWF 10 Desember Hendra/Ahsan harus kembali mengakui ketangguhan pasangan Korea. Dan terakhir mereka bertemu di semifinal Thomas Cup 20 Mei 2016 yang dimenangkan dua set sekaligus oleh pasangan Indonesia dan memperkecil kembali rekor pertemuan mereka menjadi (5-7) untuk keunggulan pasangan Korea.

Bisa dilihat bagaimana ketangguhan kedua pasangan ganda putra Indonesia dan Korea merupakan ganda putra terbaik dunia saat ini. Dimana pasangan bulutangkis Korea Lee/Yoo menempati peringkat pertama dunia, sedangkan Hendra/Ahsan berada di peringkat kedua. Dari beberapa uraian di atas penulis ingin meneliti beberapa pertemuan antara kedua pasangan Korea dan Indonesia dengan cara menganalisis teknik bermain kedua tim.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu cara yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menggunakan sebuah penilaian itu berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013 : 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut jenis penggolongannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Dimana penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan fenomena, kondisi atau variabel tertentu dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Bentuk sederhana dari penelitian deskriptif adalah penelitian dengan satu variabel. Demikian juga bentuk analisisnya biasanya menggunakan statistic deskriptif seperti

mean, median, presentase, rasio dan sebagainya (Maksum,2012:68)

Musa (2007:9) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, sehingga tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif.

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variable yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex post facto*). (Maksum, 2012:13)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik dimana mengambil data dengan cara mengunduh video pertandingan bulu tangkis di internet:

1. Final Malaysia Open 5 April 2015 di Kuala Lumpur, Malaysia.
2. Final Kejuaraan Asia 26 April 2015 di Wuhan, Cina.
3. Semifinal Kejuaraan Dunia 15 Agustus 2015 di Jakarta, Indonesia.
4. Penyisihan Grup BWF Superseries Finals 10 Desember 2015 di Dubai, Uni Emirat Arab.
5. Semifinal Kejuaraan Thomas Cup 20 Mei 2016 di Kunshan Sport Center, Cina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan ditampilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data tersebut adalah hasil analisis teknik permainan bulutangkis yang dilakukan oleh subyek penelitian pada saat pengambilan

data berlangsung. Data dari hasil penelitian ini diambil sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun data yang diperoleh meliputi hasil penelitian dari teknik

pukulan *service, drive, dropshot, lob* dan *smash*.

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Teknik *Short Service* dan *Long Service* Tim Ganda Putra Indonesia dan Korea

No	Match	Team	Short Service		Long Service	
			√	X	√	X
1	Malaysia Open	Indonesia	52	4	-	1
		Korea	55	3	1	-
2	Asian Championships	Indonesia	51	6	4	-
		Korea	58	5	-	-
3	Total BWF World Championships	Indonesia	39	1	1	1
		Korea	35	1	-	-
4	Dubai World Superseries Finals	Indonesia	25	2	1	-
		Korea	41	1	1	-
5	Thomas Cup	Indonesia	39	3	-	-
		Korea	25	-	-	2

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Teknik *Dropshot, Smash* dan *Drive* Tim Ganda Putra Indonesia dan Korea

No	Match	Team	Dropshot		Smash		Drive	
			√	X	√	X	√	X
1	Malaysia Open	Indonesia	98	16	60	1	107	16
		Korea	73	14	38	-	99	10
2	Asian Championships	Indonesia	175	12	131	-	109	14
		Korea	101	13	89	2	115	8
3	Total BWF World Championships	Indonesia	78	9	66	4	62	10
		Korea	59	10	17	-	59	8
4	Dubai World Superseries Finals	Indonesia	69	2	59	3	53	8
		Korea	47	1	58	-	54	2
5	Thomas Cup	Indonesia	74	6	49	-	50	4
		Korea	50	10	27	1	53	7

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Teknik Lob Tim Ganda Putra Indonesia dan Korea

No	Match	Team	Underhead Lob		Overhead Lob	
			√	X	√	X
1	Malaysia Open	Indonesia	67	22	5	-
		Korea	114	31	2	-
2	Asian Championships	Indonesia	142	28	7	1
		Korea	236	35	4	-
3	Total BWF World Championships	Indonesia	42	10	4	1
		Korea	105	23	-	-
4	Dubai World Superseries Finals	Indonesia	72	27	3	-
		Korea	96	25	1	-
5	Thomas Cup	Indonesia	53	14	-	-
		Korea	95	21	1	1

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dijelaskan bahwa pada pertandingan Final Malaysia Open 2015 melawan Korea tim bulutangkis ganda putra Indonesia berhasil melakukan *short service* sempurna sebanyak 52 kali dan 4 kalinya out serta sekali pelanggaran saat *long service*. Sedangkan tim Korea mampu mengarahkan 55 kali *short service*, 3 kalinya out serta sekali *long service* sempurna dan sekali melakukan pelanggaran. Pada pukulan *dropshot* Hendra/Ahsan mampu melakukan pukulan sebanyak 98 kali dan 16 pukulan lainnya gagal. Pasangan Lee/Yoo hanya berhasil melakukan pukulan *dropshot* sebanyak 73 kali dan 14 pukulan lainnya gagal. Sedangkan pada pukulan *smash* Indonesia berhasil melakukan pukulan sebanyak 60 kali, 11 pukulan lainnya gagal dan tim Korea mampu melakukan pukulan sempurna sebanyak 38 kali. Pada teknik *underhand* Indonesia berhasil melakukan pukulan sebanyak 67 kali, 22 pukulan lainnya gagal sedangkan Korea berhasil memukul sebanyak 114 kali, 31 pukulan lainnya gagal. Sedangkan pada teknik *overhead* Hendra/Ahsan hanya melakukan pukulan sebanyak 5 kali dan Korea sebanyak 2 kali. Dan pada teknik *drive* Indonesia melakukan pukulan sebanyak 107

kali, 16 pukulan lainnya gagal dan Korea mengoleksi 99 kali pukulan, 10 pukulan lainnya gagal.

Pada pertandingan Final Asia di China, tim bulutangkis ganda putra Indonesia mampu melakukan pukulan *short service* sebanyak 51 kali, 6 pukulan lainnya gagal dan berhasil melakukan 4 kali pukulan *long service*. Pada teknik *dropshot* dan *smash*, Hendra/Ahsan berhasil melakukan 175 kali pukulan *dropshot*, 12 pukulan lainnya gagal, 131 kali pukulan *smash* dan 2 kali pukulan lainnya gagal. Sedangkan pada teknik *lob* dan *drive*, Indonesia mampu melakukan 142 kali pukulan *underhand*, 28 pukulan lainnya gagal, 7 kali pukulan *overhead*, satu kali gagal dan 109 kali pukulan *drive* 14 pukulan lainnya gagal.

Sedangkan tim Korea sendiri mampu melakukan pukulan *short service* sebanyak 63 kali, lima diantaranya gagal. Sedangkan pada teknik *dropshot* dan *smash*, Lee/Yoo mampu melakukan 89 kali pukulan *smash* sempurna dan 101 kali pukulan *dropshot*, 13 pukulan lainnya gagal. Sedangkan pada teknik *lob*, Korea mampu melakukan 236 kali pukulan *underhand*, 35 pukulan lainnya gagal dan berhasil melakukan 4 kali pukulan *overhead*.

Sedangkan pada teknik *drive*, Korea tercatat berhasil melakukan 115 kali pukulan dan 8 pukulan lainnya gagal.

Di kejuaraan Total BWF World Championships, Indonesia berhasil melakukan pukulan *short service* sebanyak 39 kali sedangkan Korea 35 kali dan masing-masing gagal melakukan sekali pukulan. Pada teknik *long service* hanya Indonesia yang menggunakannya dengan catatan sekali pukulan berhasil dan sekali pukulan lainnya gagal. Pada teknik *dropshot* dan *smash*, Hendra/Ahsan berhasil melakukan 78 kali pukulan *dropshot* 9 pukulan lainnya gagal, 66 kali pukulan *smash* 4 pukulan lainnya juga gagal. Sedangkan Korea mampu melakukan 17 kali pukulan *smash* sempurna, 59 kali pukulan *dropshot* dan 10 pukulan lainnya gagal.

Sedangkan pada teknik *lob* dan *drive*, Indonesia berhasil melakukan 42 kali berbanding 10 kali kegagalan pukulan *underhand*, 4 kali berbanding 1 kali pukulan *overhead* dan 62 kali berbanding 10 kali pukulan *drive*. Sedangkan Korea sendiri mencatat 105 kali berbanding 23 kali pukulan *underhand*, tidak melakukan pukulan *overhead* dan menggunakan teknik *drive* sebanyak 59 kali berbanding 8 kali pukulan.

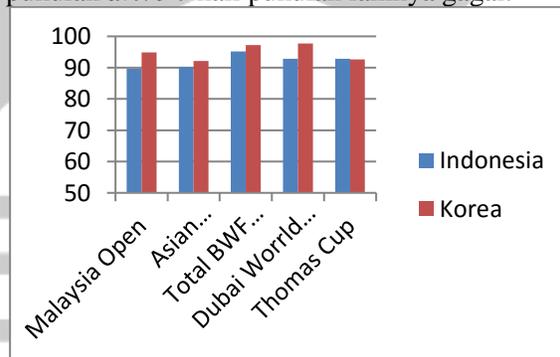
Di babak penyisihan Dubai World Superseries, Indonesia berhasil melakukan 25 kali pukulan *short service* 2 kali pukulan gagal dan sekali berhasil melakukan *long service*. Pada teknik *dropshot* dan *smash*, Hendra/Ahsan mampu melakukan 69 kali pukulan *dropshot* 2 kali pukulan gagal dan berhasil melakukan 59 kali pukulan *smash* 3 pukulan lainnya gagal. Di teknik *lob* dan *drive*, pasangan Indonesia mampu melakukan 72 kali pukulan *underhand* 27 kali pukulan lainnya gagal, 3 kali berhasil melakukan pukulan *overhead* dan berhasil mencatat 53 kali pukulan *drive* berbanding 8 kali pukulan gagal.

Pasangan Korea sendiri mampu melakukan 41 kali *short service* dan sekali gagal serta berhasil melakukan sekali *long service*. Pada teknik *dropshot* dan *smash*,

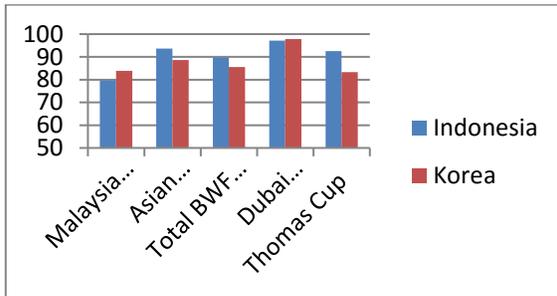
Lee/Yoo melakukan pukulan *dropshot* sebanyak 47 kali berbanding satu kali gagal dan mencatat 58 kali pukulan *smash* sempurna. Sedangkan pada teknik *lob* dan *drive*, pasangan ini mampu melakukan 96 kali *underhand* 25 kali pukulan lainnya gagal, sekali berhasil melakukan *overhead* dan mampu melakukan *drive* sebanyak 54 kali berbanding 2 kali pukulan gagal.

Pertemuan terakhir di semifinal Thomas Cup, pasangan Indonesia mampu melakukan 39 kali *short service* 3 pukulan lainnya gagal berbanding Korea yang berhasil melakukan 25 kali pukulan sempurna namun 2 kali gagal menggunakan teknik *long service*. Pada teknik *dropshot* dan *smash*, Hendra/Ahsan mampu mengungguli Lee/Yoo dengan mencatatkan 74 kali keberhasilan melakukan pukulan *dropshot* 6 kali pukulan lainnya gagal berbanding 50 kali pukulan berhasil dan 10 pukulan lainnya gagal, 49 kali pukulan *smash* sempurna berbanding 27 kali berhasil sekali gagal.

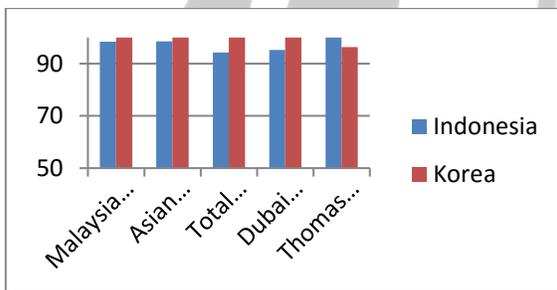
Pada teknik *lob* dan *drive*, pasangan Indonesia mencatat melakukan 53 kali *underhand* 14 pukulan lainnya gagal dan 50 kali *drive* 4 pukulan lainnya gagal. Sedangkan pasangan Korea melakukan 95 kali pukulan *underhand* 21 pukulan lainnya gagal, sekali berhasil melakukan pukulan *overhead* dan sekali gagal serta mampu melakukan 53 kali pukulan *drive* 7 kali pukulan lainnya gagal.



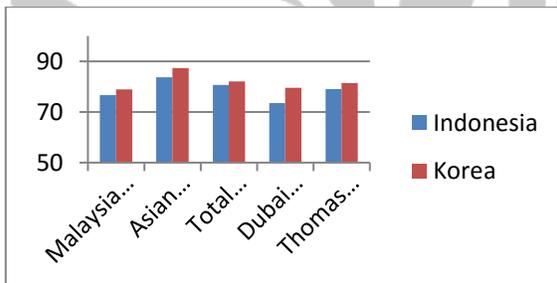
Grafik 4.1 Teknik Pukulan *Service* Tim Bulutangkis Ganda Putra Indonesia dan Korea



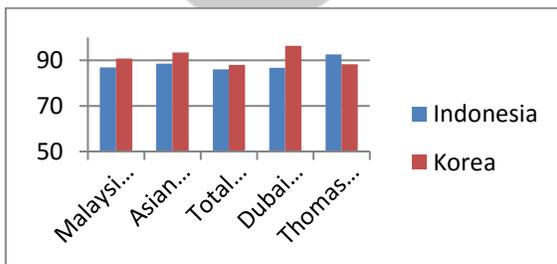
Grafik 4.2 Teknik Pukulan *Dropshot* Tim Bulutangkis Ganda Putra Indonesia dan Korea



Grafik 4.3 Teknik Pukulan *Smash* Tim Bulutangkis Ganda Putra Indonesia dan Korea



Grafik 4.4 Teknik Pukulan *Lob* Tim Bulutangkis Ganda Putra Indonesia dan Korea



Grafik 4.5 Teknik Pukulan *Drive* Tim Bulutangkis Ganda Putra Indonesia dan Korea

Dilima pertemuan terakhir antara pasangan bulutangkis ganda putra Indonesia (Hendra/Ahsan) unggul agregat 3-2 atas pasangan Korea (Lee/Yoo). Dipertemuan pertama yang berlangsung di Malaysia Open Indonesia menang dengan permainan *rubber game* 1-2 (21-14, 15-21, 21-23). Pada set pertama Indonesia melakukan banyak kesalahan pada saat mengantisipasi pukulan *smash* dari pasangan Korea. Pengembalian *shuttlecock* menggunakan teknik *lob* dan *dropshot* kurang tepat sasaran. Sehingga Korea dapat mencuri kemenangan di set pertama. Pada set kedua dan ketiga Indonesia berhasil membalikkan keadaan dengan melakukan pukulan *smash* dan *dropshot* lebih banyak untuk meraih kemenangan dan keluar sebagai juara. Namun secara keseluruhan rata-rata efektivitas dalam melakukan teknik *service*, *dropshot*, *smash*, *lob* dan *drive* Korea masih mendominasi sedikit lebih banyak dari Indonesia.

Dipertemuan kedua pada ajang Final Asian, Indonesia harus mengakui keunggulan Korea dengan *rubber game* 1-2 (21-18, 22-24, 18-21). Pada set pertama pasangan Hendra/Ahsan berhasil mencuri kemenangan dengan melakukan serangan andalan menggunakan pukulan *dropshot*. Sementara di set kedua dan ketiga Indonesia banyak melakukan kesalahan sendiri. Kurang efektifnya dalam melakukan pukulan *service* yang jatuh diluar garis area lawan, pukulan *dropshot* yang out maupun tidak melewati net dan juga pengembalian *smash* yang kurang akurat membuat Korea memenangkan dua set terakhir dan keluar sebagai juaranya. Dilihat rata-rata pukulan yang dilakukan kedua pasangan, Indonesia berhasil unggul dalam teknik *dropshot*, sedangkan pukulan *service*, *smash*, *drive* dan *lob* masih unggul pasangan Korea.

Pada semifinal kejuaraan dunia yang berlangsung di Jakarta, Indonesia berhasil mengandaskan perlawanan Korea lewat kemenangan dua set sekaligus 2-0 (21-17, 21-19). Korea yang sering melakukan pukulan *lob* tidak di sia-siakan Indonesia untuk melancarkan

serangan. Tercatat Hendra/Ahsan lebih sering melakukan pukulan *smash* dan *dropshot* untuk memaksa lawan bertahan. Dan hasilnya Indonesia berhasil meraih kemenangan dua set dan lolos ke babak final. Untuk teknik *service* dan *drive* kedua pasangan ganda putra melakukan pukulan yang berimbang. Dari keseluruhan pukulan yang dilakukan, kemenangan Indonesia dapat diraih dari unggulnya efektivitas pukulan *dropshot*, sedangkan teknik *service*, *smash*, *lob* dan *drive* masih didominasi Korea.

Di babak penyisihan Dubai Superseries, Korea berhasil kembali menjauh dari rekor pertemuan dengan kemenangan dua set langsung 2-0 (21-19, 21-10) atas pasangan Indonesia. Kini giliran pasangan Indonesia yang melakukan kesalahan dengan seringnya melakukan pukulan *lob* di set pertama dan kedua. Hal itu menjadi kesempatan pasangan Korea dengan melancarkan pukulan *smash* yang akurat dalam mencuri poin. Tidak jarang juga Lee/Yoo juga melakukan pukulan *dropshot* untuk mematikan pergerakan lawan. Dua kali gagal melakukan *service* dan juga kurang cermat dalam pukulan *drive* membuat pasangan Korea merengkuh kemenangan atas Indonesia. Secara umum pada pertandingan ini, Korea mendominasi dalam melakukan pukulan *service*, *dropshot*, *smash*, *lob* dan *drive* atas pasangan Korea.

Pada pertemuan terakhir di babak semifinal Thomas Cup, Indonesia berhasil mengalahkan pasangan Korea dengan kemenangan dua set 2-0 (21-15, 21-12). Pada pertandingan kali ini, pasangan Hendra/Ahsan mampu mendominasi jalannya pertandingan. Melalui pukulan *lob* yang dilakukan pasangan Korea di set pertama dan kedua mampu dimaksimalkan Indonesia untuk mencuri poin. Lewat serangan khas dengan pukulan *dropshot* dan *smash* membuat para pemain Korea untuk bertahan. Hasilnya pertahanan Korea tidak mampu membendung serangan Hendra/Ahsan dalam melakukan serangan cepat. Serangan balik melalui pukulan *drive* juga tidak mampu

membalikkan keadaan pasangan nomor satu dunia saat ini dan harus mengakui keunggulan Indonesia pada pertemuan kali ini. Dalam pertemuan ini pasangan Hendra/Ahsan mampu mendominasi efektivitas dalam melakukan pukulan *service*, *dropshot*, *smash* dan *smash*. Sementara Korea hanya unggul dalam pukulan *lob*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini

1. Tingkat keberhasilan dalam melakukan pukulan *service* masih didominasi pasangan Korea secara keseluruhan. Indonesia hanya mampu unggul sedikit lebih banyak pada pertemuan terakhir.
2. Pukulan *dropshot* yang menjadi andalan Indonesia lebih mendominasi dari Korea yang hanya unggul pada pertemuan pertama.
3. Ketepatan dalam melakukan pukulan *smash* masih didominasi oleh pasangan Korea, sedangkan pasangan Indonesia hanya unggul dipertemuan terakhir.
4. Secara keseluruhan pukulan *lob* dikuasai oleh pasangan Korea dilima pertemuan dengan Indonesia
5. Serangan dengan pukulan *drive* juga didominasi oleh Korea, dimana Indonesia hanya mampu unggul dipertemuan terakhir.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah

1. Melihat dari hasil penelitian diatas, sebaiknya pemain ganda putra Indonesia lebih meningkatkan latihan teknik *lob*, *drive* dan *smash*. Mengurangi kesalahan dalam melakukan pukulan *service* dan mempertahankan teknik *dropshot* sebagai

salah satu serangan terbaik dalam meraih poin

2. Bagi pemain maupun pelatih dapat melihat kelebihan dan kekurangan sebuah tim dengan mengamati video pertandingan untuk menambah teknik permainan bulutangkis dan juga sebagai dasar menyusun program latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, Syahri. 2007. *Gemar Bermain Bulutangkis*. Sukoharjo. Seti-Aji.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- BWF. 2016. *World Badminton Ranking*, (Online), <http://www.bwfbadminton.org/page.aspx?id=14955> , diakses 26 Mei 2016.
- Dinata, Marta & Tarigan Herman. 2004. *Bulu Tangkis*. Ciputat. Cerdas Jaya.
- Firmansyah, Uswan. 2013. *Keterampilan Bermain Bulutangkis Ditinjau dari Unsur Fisik Dominan Dalam Bulutangkis pada Pemain Tunggal Anak Putra Persatuan Bulutangkis Purnama*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Islahuzzaman. 2006. *Analisis Teknik Dasar Pukulan Bulutangkis Game 21 pada Tunggal Putra*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Juang, Brian Raka. 2015. "Analisis Kelebihan dan Kelemahan Keterampilan Teknik Bermain Bulutangkis pada Pemain Tunggal Putra Terbaik Indonesia Tahun 2014". *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol 03. Nomor 01 Tahun 2015*: hal.112.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya. Unesa University Press.
- Musa, Mohammad & Nurfitri, Titi. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Fajar Agung.
- Poole, James. 2007. *Belajar Bulutangkis*. Bandung. Pionir Jaya.
- Putri, Hikmah Nindya. 2013. Analisis Pertandingan Bulutangkis Final Tunggal Putra pada Olimpiade Musim Panas XXX di London 2012. *Vol 01. Nomor 01 Tahun 2013* : hal.3.
- Subarjah, Herman. 2010. "Hasil Belajar Keterampilan Bermain Bulutangkis Studi Eksperimen pada Siswa Diklat Bulutangkis FPOK-UPI". *Jurnal Cakrawala Pendidikan, November 2010, Th. XXIX, No. 3*: hal.327.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Usman, Tumin Atmadi. 2010. *Kejar Bulutangkis*. Jakarta. Rineka Cipta.